



**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL  
AL-QUR'AN ANAK DI RUMAH TAHFIZ KHAIZERANI DESA KLAMBIR  
LIMA KEBUN HAMPARAN PERAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam**

**OLEH :**

**INDAH PERMATA SARI BR SEMBIRING**  
**NPM/NIRM : 1710110045/017.21.1.1.1.2124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**



**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL  
AL-QUR'AN ANAK DI RUMAH TAHFIZ KHAIZERANI DESA KLAMBIR  
LIMA KEBUN HAMPARAN PERAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana SI Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**INDAH PERMATA SARI BR SEMBIRING**  
NPM:1710110045/NIRM:017.21.1.1.1.2124

**Pembimbing I**

**Manshuruddin, S.Pd.I. M.A.**

**Pembimbing II**

**Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I**

Lampiran :  
Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Indah Permata Sari Br Sembiring  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB  
Di –  
Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ


Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama **Indah Permata Sari Br Sembiring** yang berjudul “**Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Anak Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

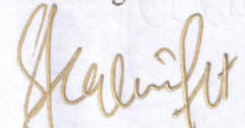
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 8 Januari 2022

Pembimbing I

  
(Manshuruddin, S.Pd.I., MA)

Pembimbing II

  
(Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [itnuufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:itnuufilsafat@pancabudi.ac.id) [psi@pancabudi.ac.id](mailto:psi@pancabudi.ac.id) [pinud@pancabudi.ac.id](mailto:pinud@pancabudi.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN**

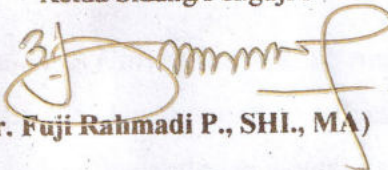
Skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak" atas nama Indah Permata Sari Br Sembiring dengan NPM 1710110045 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

**8 Januari 2022**  
**6 Jumadil Akhir 1443**

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

**Panitia Pelaksana**

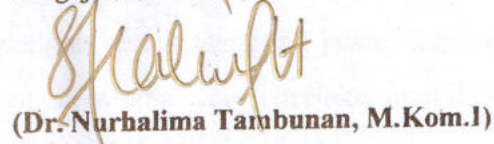
Ketua Sidang/Penguji I

  
(Dr. Fuji Rahmadi P., SHI., MA)

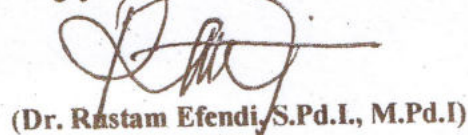
Penguji II,

  
(Manshuruddin, S.Pd.I., M.Pd)

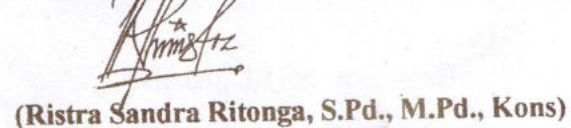
Penguji III,

  
(Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I)

Penguji IV,

  
(Dr. Rastam Efendi, S.Pd.I., M.Pd.I)

Penguji V,

  
(Ristra Sandra Ritonga, S.Pd., M.Pd., Kons)

Diketahui oleh,  
Dekan,  
  
UNTAB  
INDONESIA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 1070/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
saudara/i:

Nama : INDAH PERMATA SARI BR SEMBIRING  
NIM : 1710110045  
Tahun/Semester : Akhir  
Jurusan : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Sejak tanggal 09 Desember 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 09 Desember 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
INDONESIA  
UPT. PERPUSTAKAAN

Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Jumlah : 01  
Efektif : 04 Juni 2015

### Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 12/9/2021 5:45:42 AM

Analyzed document: INDAH PERMATA SARI BR SEMBIRING\_1710110045\_PAI.docx Licensed for: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License02

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Id
- Check type: Internet Check



#### Detailed document body analysis:

Relation chart:





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM &  
HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [pai@pancabudi.ac.id](mailto:pai@pancabudi.ac.id) [piaud@pancabudi.ac.id](mailto:piaud@pancabudi.ac.id)

**FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI**

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Indah Permata Sari Br Sembiring  
NPM : 1710110045  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Anak Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing I

(Manshuruddin, S.Pd.I, M.A)

Diketahui/disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II

(Dr. Nurhalima Tambunan, M.Kom.I)

Diketahui/disetujui oleh:  
Ka. Prodi,

(Bahtian Siregar, S.Pd., M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:  
Dekan,



(Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., M.A)

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Indah Permata Sari Br Sembiring  
NPM : 1710110045  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 22 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Indah Permata Sari

1710110045



## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 Dosen Pembimbing I : Manshuruddin S.Pd.I. M.A  
 Dosen Pembimbing II : Nurhalima Tambunan M.kom.I  
 Nama Mahasiswa : INDAH PERMATA SARI BR SEMBIRING  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110045  
 Jenjang Pendidikan : SI  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghara  
 Alunan Anak Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir  
 Lima Ketun Hamperan Perak

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10 Juli 2021	Revisi Proposal		
21 Agustus 2021	Revisi Bab IV		
27 Agustus 2021	Revisi Abstrak dan Penambahan Materi Bab II		
1 September 2021	Revisi Hasil Penelitian Bab IV		
4 September 2021	Perbaikan Isi Bab IV		
12 Oktober 2021	Perbaikan Bab V		
21 Oktober 2021	Perbaikan Hasil Penelitian Tentang kendala orang tua		
5 November 2021	ACC Sidang		

Medan, 18 September 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan

DR. FUJI RAHMADI P., SH.I., MA



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 Dosen Pembimbing I : Manshuruddin S.pd.J M.A  
 Dosen Pembimbing II : Nurhalima Tambunan. M.Icom.I  
 Nama Mahasiswa : INDAH PERMATA SARI BR SEMBIRING  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110045  
 Jenjang Pendidikan : SI  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pesan orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran Anak Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir lima kebun Hamparan Perak

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
17 November 2021	Revisi Proposal		
24 November 2021	Perbaikan cover dan Bab II		
26 November 2021	Perbaikan penulisan Bab I		
28 November 2021	Perbaikan penulisan Bab III		
30 November 2021	Revisi Penulisan Hasil wawancara		
1 Desember 2021	Revisi Bab V		
12 Desember 2021	ACC Skripsi		

Medan, 18 September 2021

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : INDAH PERMATA SARI BR SEMBIRING  
Tempat/Tgl. Lahir : UJUNG TERAN / 04 April 1999  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110045  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Guru Agama Islam  
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 134 SKS, IPK 3.70  
Nomor Hp : 081260702784

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Khaezarani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak

Catatan : Disisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Coret Yang Tidak Perlu



Rektor I,

( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 15 April 2021

Pemohon,

*Indah*

( Indah Permata Sari Br Sembiring )

Tanggal : .....

Disahkan oleh :  
Dekan

( Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA )

Tanggal : 15 April 2021

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Manshuruddin, S.Pd.I., MA )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

( Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd )

Tanggal : 15 April 2021

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II :

( Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I )

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 22 Februari 2022  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INDAH PERMATA SARI BR SEMBIRING  
 Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Teran / 4 April 1999  
 Nama Orang Tua : Borong sembiring  
 N. P. M : 1710110045  
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 No. HP : 6282371371270  
 Alamat : Gg Family No 9A

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Tertampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.L., MA  
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

INDAH PERMATA SARI BR SEMBIRING  
 1710110045

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## **ABSTRAK**

### **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Anak Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak**

Oleh

**Indah Permata Sari Br Sembiring**

**NPM: 1710110045**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran anak di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak. (2) Kendala orang tua dalam memotivasi anak menghafal Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer merupakan sumber utama yang diperoleh dari orang tua anak tahfiz, Mahasiswa KKL yang mengajar di rumah tahfiz dan anak tahfiz Khaizerani sedangkan sumber sekunder ialah data-data anak tahfiz. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan Reduksi data, Penyajian, dan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran anak di rumah tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun dilakukan dalam bentuk (1) memberikan pujian, (2) memberikan dukungan, (3) memberikan sangsi dan hadiah, (4) mengaji bersama dengan keluarga (5) memilih pergaulan yang baik untuk anak agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun kendala orang tua dalam memotivasi anak menghafal Alquran yaitu ketidak mampuan orang tua memberikan contoh dalam menghafal Alquran dan kurangnya pendampingan orang tua terhadap anak dalam proses menghafal Alquran.

*Kata Kunci: Peran Orang Tua, Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Hidayah, Taufiq dan Rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Anak di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hampan Perak”. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti telah mendapat bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, SH.I., M.A selaku Dekan FAIH Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Bahtiar Siregar S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi PAI Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Manshuruddin, S.Pd.I., MA selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat selesai dengan baik.
4. Buk Dr. Nurhalima Tambunan M.Kom.I, selaku pembimbing II yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Kepada orang tua saya yang telah mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini.

6. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan secara keseluruhan, untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Teman seperjuangan Ida Mayani Simbolon, Siti Nuri Ramadhani, Dicky Marisno Ginting, Sarifah Kesogihen, Rukiah Hasibuan, Nova Winda Sari, Darisa.

Akhirnya, semoga amal baik yang diberikan kepada peneliti diterima dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang sebaik-baiknya, Amiin. Mudah-mudahan skripsi ini ada guna dan manfaatnya, khususnya bagi penulis, dan bagi para pembaca.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teori.....	8
1. Peran Orang Tua.....	8
a. Pengertian Peran.....	8
b. Jenis-Jenis Peran .....	9
c. Pengertian Orang Tua.....	10
d. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan.....	10
e. Macam-Macam Peran Orang Tua .....	12
f. Tujuan Peran Orang Tua .....	17
2. Motivasi .....	17
a. Pengertian Motivasi .....	17
b. Macam-Macam Motivasi .....	19
c. Fungsi Motivasi.....	20
3. Menghafal Al-Qur'an.....	23
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	23
b. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an .....	26
c. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an.....	28
B. Penelitian Relevan .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	37
G. Sistematika Pembahasan.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Tahfiz Khaizerani .....	41
2. Visi dan Misi Rumah Tahfiz Khaizerani .....	42
3. Tujuan Rumah Tahfiz Khaizerani .....	42
4. Data Anak Rumah Tahfiz Khaizerani .....	43
B. Temuan Khusus.....	46
1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Anak di Rumah Tahfiz Khaizerani .....	46
a. Memberi Pujian.....	47
b. Memberi Dukungan .....	50
c. Memberi Sanksi dan Hadiah.....	54
d. Membaca Alquran bersama Keluarga .....	56
e. Memilih Pergaulan yang Baik untuk Anak .....	58
2. Kendala Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani.....	61
a. Ketidak Mampuan Memberikan contoh .....	61
b. Kurang Maksimalnya Pendampingan Orang Tua .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Alquran menjelaskan bahwa masyarakat yang beriman haruslah memelihara dirinya dan keluarganya dari kesengsaraan, kehancuran dan kebinasaan, baik di dunia maupun di akhirat. Di dalam Alquran surah At-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pemeliharaan anak dalam Islam ditujukan agar para keturunan tersebut menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berilmu dan beramal saleh, berbudi luhur dan berbakti kepada orang tua untuk kemakmuran hidup di dunia dan mampu bertanggung jawab terhadap perjuangan pembangunan agama, bangsa dan negara.

Orang tua berkewajiban memelihara anak agar terbebas dari api neraka yang sungguh mengerikan, maka orang tua berkewajiban menanamkan dasar-dasar ketakwaan ke dalam diri anak sejak dini dengan senantiasa menasihati mereka untuk selalu melakukan perbuatan baik dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada agar terhindar dari azab Allah.

Orang tua harus membuat suasana rumah yang dapat menunjang tertanamnya keimanan yang kuat ke dalam hati anak-anaknya dan selalu mendampingi anaknya, seperti mengajarkan Alquran secara rutin, mencintai rasul-rasul Allah melalui kisah-kisah mereka dan melatih mereka belajar Shalat setelah berumur tujuh tahun.

Salah satu cara Allah Swt menjaga Alquran yaitu Allah Swt telah memberikan kemudahan dalam menghafal serta mempelajarinya, sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Al-Qamar :17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Dalam ayat tersebut di jelaskan bahwa, Allah telah menurunkan Alquran yang mudah dibaca dan dipahami untuk dijadikan pelajaran bagi orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya.

Mengajarkan Alquran kepada anak salah satu ajaran pokok dalam Islam, agar hati mereka terlebih dahulu diisi dengan cahaya Islam sebelum hawa nafsu menguasai dirinya yang akan menghitamkannya karena pengaruh kesesatan. Pada usia anak-anak merupakan waktu yang cocok untuk menghafal Alquran karena pikiran mereka masih jernih sehinggalebih mudah untuk menghafal ayat suci Alquran. Menghafal Alquran bukanlah hal yang mudah diperlukan ketekunan, tekad yang tinggi, motivasi yang kuat dan dukungan dari orang tua.

Perhatian dan motivasi orang tua akan mendorong anak-anak untuk berhasil dalam pendidikannya. Dimana peranan orang tua dalam pendidikan anak adalah dengan memberikan motivasi agar anak bisa menghafal Alquran dengan baik karena setiap motivasi yang diberikan oleh orang tua maka kekuatan dari dalam diri anak akan semakin meningkat sehingga anak-anak semangat dalam melaksanakan kegiatan menghafal Alquran.

Motivasi begitu penting, sehingga mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu dengan sepenuh tenaga. Motivasi yang diberikan oleh orang lain terutama orang tua akan membuat seseorang mengeluarkan semua kemampuan demi mendapatkan apa yang mereka inginkan. Pada saat mereka merasa putus asa dengan adanya motivasi maka mereka akan kembali semangat dalam melakukan sesuatu terutama dalam melakukan kegiatan menghafal Alquran.

Dengan demikian orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dengan memberikan motivasi atau dorongan kepada anak karena pendidikan anak merupakan prioritas terbesar yang selalu diutamakan oleh orang tua dan orang tua juga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.

Akan tetapi orang tua dari anak-anak yang menghafal Alquran di rumah tahfiz ini, sebagian orang tua mereka bekerja, sehingga tidak punya waktu untuk mendampingi anak mereka dalam belajar, terutama dalam kegiatan menghafal Alquran. Tetapi tidak semua orang tua dari anak tahfiz ini yang tidak mendampingi

anak-anak karena ada juga orang tua yang memberikan dorongan, dukungan serta mendampingi anak-anak dalam kegiatan menghafal Alquran.

Anak-anak yang menghafal Alquran di rumah tahfiz ini memiliki semangat untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan menghafal Alquran, karena pada waktu mereka akan menyetorkan hafalan mereka maka hampir semua anak tahfiz ini bisa menyetorkan hafalannya dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pasti semua orang tua menginginkan anaknya untuk bisa menjadi penghafal Alquran. Untuk mewujudkan keinginan tersebut maka orang tua bisa memberikan bimbingan secara benar, pengawasan dalam pelaksanaan belajar, serta memberikan motivasi kepada anak karena seorang anak pasti membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tua agar bisa menghafal Alquran dengan baik.

Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hampan Perak merupakan salah satu lembaga yang didirikan oleh Universitas Pembangunan Panca Budi Medan sebagai tempat untuk membina anak-anak agar bisa membaca dan menghafal Alquran dengan baik sekaligus mendalami agama. Dengan adanya rumah tahfiz ini sebagian besar anak-anak yang mengaji di rumah tahfiz khaizerani bisa menghafal Alquran karena hampir setiap harinya diadakan proses menghafal ayat suci Alquran.

Anak-anak tahfiz khaizerani ini adalah anak-anak usia dini hingga remaja, dalam seminggu ada tiga kali anak-anak tahfiz menyetor hafalan dan mengaji bersama di rumah tahfiz khaizerani sekaligus melaksanakan Shalat magrib berjamaah setiap harinya. Dengan adanya rumah tahfiz ini maka anak-anak bisa mengaji dan

menghafal ayat Alquran. Jadi rumah tahfiz ini sangat berguna bagi anak-anak agar bisa membaca dan menghafal ayat suci Alquran dengan baik dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi mengenai bagaimana Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Anak Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hampan Perak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menguraikan identifikasi masalah antara lain:

1. Adanya peran penting orang tua dalam memotivasi anak menghafal Alquran
2. Adanya motivasi dari orang tua akan meningkatkan hafalan Alquran anak

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran anak di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hampan Perak?

2. Bagaimana kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi Menghafal Alquran anak di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran anak di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak.
2. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi Menghafal Alquran anak di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk semua orang khususnya bagi orang tua agar dapat mengawasi dan mendampingi anak dalam proses pembelajaran terutama menghafal Alquran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.



- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada orang tua agar dapat membimbing anak dalam menghafal Alquran.
- c. Acuan bagi para pembaca dan penganalisis dalam pendidikan islam, khususnya dalam menghafal ayat suci Alquran.
- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada orang tua agar memotivasi anak menghafal Alquran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Peran Orang Tua**

###### **a. Pengertian Peran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perbuatan atau tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat. Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang yang memiliki status atau posisi tertentu untuk melaksanakan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang mereka miliki.

Menurut Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) yang berarti suatu pekerjaan yang dilakukan berdasarkan status yang di sandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang

---

<sup>1</sup>Diana Sari, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa", *Jurnal.Univgri Palembang*, November 2017, hal. 41-43

disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan dapat mempengaruhi harapan setiap orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

#### **b. Jenis Peran**

Menurut Soekanto jenis peran ada tiga yaitu :

##### **1. Peran Aktif**

Peran seseorang yang selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

##### **2. Peran Partisipasif**

Peran yang dilakukan seseorang pada saat dibutuhkan atau pada waktu tertentu saja.

##### **3. Peran Pasif**

Peran yang tidak dilakukan oleh individu hanya dijadikan sebagai simbol dalam kondisi tertentu di lingkungan masyarakat.

---

<sup>2</sup>Syaron, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD", *Jurnal Administrasi Publik*, hal. 2-9

### **c. Pengertian Orang Tua**

Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan dan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, agar memiliki kepribadian yang baik karena masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.<sup>3</sup>

Orang tua adalah orang paling berperan dalam mendidik anak, karena orang tua memiliki lebih banyak waktu dengan anak dibandingkan guru. Orang tua harus menjadikan diri mereka sebagai tauladan, pendidik dan pengajar untuk anaknya. Mengajarkan, menilai, mengevaluasi dan memberikan motivasi untuk anak agar bisa mencapai apa yang diharapkan untuk anak. Anak adalah salah satu titipan Allah dan merupakan harta yang tidak akan ternilai dalam kehidupan orang tua. Karenanya orang tua harus menjaga dan mendampingi anak dalam setiap langkah yang diambilnya. Orang tua berperan sebagai pendidik adalah dengan mengasuh, membimbing, dan memotivasi anak dalam menghafal Alquran.

### **d. Peran orang tua dalam pendidikan**

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai:

---

<sup>3</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 87

### 1. Pendidik (*educator*)

Pendidik dalam islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

### 2. Pendorong (*motivator*)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi ini berasal bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

### 3. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar dan orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar tersebut agar proses belajar berjalan dengan lancar.

### 4. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bineka Cipta, 2005), hal.57

### **e. Macam-Macam Peran Orang Tua di Rumah**

Ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh orang tua selama di rumah bersama dengan anak mereka, di antaranya :

#### 1. Memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar

Orang tua hendaknya mampu menciptakan suasana kondusif atau nyaman, yaitu merupakan kondisi yang diciptakan orang tua agar anak terdorong, termotivasi sehingga semangat untuk belajar di rumah.

#### 2. Mendampingi anak belajar di rumah

Sebagai orang tua, sudah sewajarnya untuk mendampingi anak belajar agar anak lebih terawasi dan bisa belajar dengan efektif berdasarkan waktu yang telah disepakati oleh orang tua dan anak untuk belajar. Dengan mendampingi anak belajar di rumah maka anak bisa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar ketika ditemani oleh orang tuanya.

#### 3. Menjadi contoh yang baik untuk anak

Anak akan bersikap sebagaimana yang dia lihat, terutama yang dia lihat dari kedua orang tuanya. Dengan menjadi tauladan yang baik, orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap baik dan menumbuhkan sikap dewasa siswa dalam berperilaku. Anak tidak akan ragu dalam mengambil keputusan karena dia sudah belajar dari sikap kedua orang tuanya.

#### 4. Berkomunikasi dengan guru

Komunikasi antara kedua sumber yaitu guru dengan orang tua harus berjalan dengan lancar. Bila terjadi *misscommunication* antara guru dan orang tua akan membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat, perkembangan anak kurang terkontrol dan kurangnya perhatian guru dan orang tua kepada anak.<sup>5</sup>

#### **f. Bentuk Peran Orang Tua Terhadap Anak**

Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua juga harus bisa menciptakan situasi pengaruh perhatian orang tua dengan menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dengan penuh keserasian, sehingga tercipta iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak. Orang tua dapat berperan sebagai berikut:

##### **1. Sebagai Pembimbing**

Bimbingan belajar dari orang tua merupakan bagian yang memiliki peran dalam membawa anak dalam mencapai tujuan yang akan diraih. Adapun tujuan yang akan dicapai dari proses bimbingan belajar orang tua yaitu:

##### **a. Tercapainya tujuan belajar**

Bimbingan belajar dari orang tua kepada anaknya akan membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi anak dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar dapat disebabkan karena: kemampuan belajar yang kurang memadai, motivasi yang rendah, suasana rumah yang tidak kondusif, keadaan ekonomi yang kurang

---

<sup>5</sup>Siti Maimunawati, *Peran Guru dan Orang Tua*, (Banten: 3M Media Karya, 2020), hal. 30-37

mendukung, serta tidak ada minat untuk belajar. Dengan kesabaran orang tua dalam membimbing kesulitan-kesulitan belajar dapat teratasi maka tujuan belajar yang berupa penguasaan keterampilan, dan pengembangan sikap dapat tercapai dengan baik.

- b. Agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mendukung proses belajar.

Bimbingan belajar orang tua sangat diperlukan dalam hal penyesuaian dirinya dengan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

## 2. Memberikan Fasilitas Belajar Anak

Penyediaan fasilitas anak merupakan sebagai bentuk dari bimbingan belajar yang dilakukan orang tua cukup berperan dalam menunjang keberhasilan anak. Fasilitas belajar ini meliputi ruang belajar di upayakan senyaman mungkin agar anak merasa betah berada di ruangan tersebut. Sedangkan kelengkapan sarana belajar anak dapat diwujudkan dengan tersedianya buku penunjang pelajaran dan alat tulis yang diperlukan.

## 3. Pemberian Motivasi Belajar Dari Orang Tua Kepada Anak

Motivasi orang tua kepada anaknya sangat penting dalam rangka meningkatkan minat dan rangsangan anak untuk belajar. Motivasi ini dapat diberikan melalui 3 bentuk yaitu: motivasi belajar yang bersifat tidak langsung, motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi, serta motivasi untuk memperbaiki prestasi.

Motivasi belajar yang bersifat tidak langsung dapat dilakukan dengan cara: memberikan semangat kepada anak ketika anak mengalami kebosanan dalam belajar. Motivasi belajar



untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi anak dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian dan hadiah ketika prestasi anak meningkat. Sedangkan motivasi belajar untuk memperbaiki prestasi belajar anak dapat dilakukan dengan cara membimbing dan menasihati agar mau memperbaiki prestasinya.

#### 4. Pemberian Perhatian atau Pengawasan Dari Orang Tua Kepada Anaknya

Pemberian perhatian atau pengawasan dari orang tua kepada anaknya merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Perhatian dan pengawasan tersebut meliputi: rutinitas kegiatan anak di rumah, pemanfaatan waktu senggang anak, kedisiplinan waktu belajar anak, gangguan atau hambatan yang dialami anak, pergaulan anak dengan teman-temannya, serta prestasi belajar anak.

Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dapat menyebabkan anak bersikap acuh tak acuh, tidak mempunyai kemauan minat belajar. Yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan belajar dan tidak tercapainya prestasi belajar yang baik. Sebaliknya dengan adanya perhatian dan pengawasan dari orang tua anak akan dapat tercapai kesuksesan dalam belajar.

Peran orang tua menurut Stainback dan Susan antara lain:

##### a. Peran sebagai fasilitator

Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar.

b. Peran sebagai motivator

Orang tua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

c. Peran sebagai pembimbing

Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua mempunyai tugas yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak mereka. Orang tua berperan amat penting dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar anak.

**g. Tujuan Peran Orang Tua**

Tujuan peran orang tua ialah untuk diarahkan agar anak menjadi taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya. Metode pendidikan dipandang efektif dalam pendidikan keluarga jika keteladanan dan pembiasaan orang tua secara

---

<sup>6</sup><http://dheazz.blogspot.com/2009/12/peran-orang-tua-dan-motivasi-belajar.html>

baik. Melalui orang tua, anak bisa belajar dengan meniru dan menirukan apa yang dicontohkan oleh orang tua, baik selama di dalam rumah ataupun ketika di luar rumah.<sup>7</sup>

## 2. Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

Menurut Mahfudl motivasi berasal dari kata “*motiv*” yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Maka motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu yang menyebabkan individu tersebut berbuat dan bertindak, motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>8</sup>

Menurut Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dan mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko selalu ada motivasinya.<sup>9</sup>

Menurut Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai

---

<sup>7</sup>*Ibid*, 29

<sup>8</sup>Syarifan Nurjan, M.A, *Psikologi Belajar*, (Indonesia: WADE GROUF, 2015), hal. 151

<sup>9</sup>Endang Titik Lestari *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 4

keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>10</sup>

## **b. Macam-Macam Motivasi**

Menurut Djamarah ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### **1. Motivasi Intrinsik**

Djamarah berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah *motiv* yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>11</sup>

Menurut Sardiman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar karena tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>12</sup>

Jadi siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

---

<sup>10</sup>Shilphy, *Motivasi Belajar dan Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hal.53

<sup>11</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 68

<sup>12</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 89

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang di sebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan tersebut bisa bermacam-macam sesuai dengan karakter, pendidikan dan latar belakang orang yang bersangkutan. Kelemahan dari motivasi ini adalah harus senantiasa didukung dari lingkungan.<sup>13</sup>

Menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik ini dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

### c. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman fungsi motivasi ialah

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.

---

<sup>13</sup>Eliza, Tati Svasti dan Sri Artini, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, (Jakarta: Buku Kedokteran), hal. 42

3. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Di samping itu, ada juga fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.<sup>15</sup>

Jadi memberikan motivasi kepada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan adalah keseimbangan antara motivasi yang berbentuk materi dan motivasi spiritual, sebut tidaklah benar jika motivasi yang diberikan oleh orang tua hanya terbatas pada hadiah-hadiah yang bersifat materi. Ini bertujuan agar anak tidak menjadi orang yang selalu meminta balasan atas setiap perbuatannya. Memberikan motivasi spiritual kepada anak seperti memujinya di depan orang lain sangat berpengaruh terhadap psikologis anak.

Menurut Syekh Muhammad Said Mursi, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memotivasi anak dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu:

---

<sup>14</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 85

<sup>15</sup>*Ibid*, 86

- a. Dalam berbicara harus disesuaikan dengan kemampuan akal anak dan tetap memperlakukannya sebagai seorang anak kecil. Dalam hal ini, orang tua harus tetap bersikap lembut dan penuh kasih sayang kepada anak.
- b. Memanggilnya dengan panggilan kesayangan dengan maksud untuk menambah keakraban dan rasa cinta terhadap anak atau sebaliknya anak terhadap orang tuanya.
- c. Bercerita juga dapat menjadi media untuk memberikan motivasi bagi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Satu hal yang harus diperhatikan dalam bercerita kepada anak, yaitu memotong cerita pada bagian tertentu dan tidak meneruskannya.
- d. Memberikan hadiah berupa materi, seperti alat permainan ataupun makanan atau juga berbentuk uang.
- e. Memberikan maaf atas kesalahan anak, tetapi dengan memberikan alasan bahwa pemberian maaf diberikan karena ia telah melakukan perbuatan baik sebelumnya dan orang tua tetap akan memberikan hukuman terhadap kesalahan anak.
- f. Memberikan pujian kepada anak di depan orang lain baik teman, keluarga maupun orang asing.
- g. Bermain juga dapat dijadikan sebagai motivasi bagi anak, sebagai wujud hadiah atas prestasi mereka.

Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak tergantung kepada kondisi anak, agar apa yang diberikan benda-benda dapat membuat anak semakin rajin menghafal Al-Qur'an.

Bila hadiah yang diberikan, maka sebaiknya hadiah tersebut disesuaikan dengan keperluan anak dan tidak berlebihan.<sup>16</sup>

### 3. Menghafal Al-Qur'an

#### a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dapat diartikan sebagai menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan. Menghafal dalam bahasa arab berasal dari kata *hafizho-tahfazhu-hifzhon* yang berarti menjaga.<sup>17</sup>

Menghafal Alquran merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Alquran tersebut sempurna, maka selanjutnya ia diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Menghafal Alquran merupakan perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafal Alquran merupakan salah satu hamba yang *Ahlullah* (keluarga Allah) di muka bumi. Seorang penghafal Alquran haruslah menjaga hati dan seluruh panca inderanya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.<sup>18</sup>

Surah Al-Ankabut : 49

بَلْ هُوَ آيَةٌ بَيِّنَةٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

<sup>16</sup>Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar anak hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 34

<sup>17</sup>Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hal 73

<sup>18</sup>Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 14



Artinya: Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat kami.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menghafal merupakan usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali. Hafal telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala ( tanpa melihat buku atau catatan lain) . Hafalan berhubungan dengan ingatan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Rauf menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku dan lain-lain). Sedangkan menghafal artinya meresapkan kepikiran agar selalu ingat.<sup>20</sup>

Sedangkan Alquran menurut Abdul Djalal adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Sebagaimana yang kita ketahui Alquran merupakan bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang suci.<sup>21</sup>

Alquran merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurnian nya dijamin oleh Allah hingga hari akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 214

<sup>20</sup> Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Cipta Media, 2004), hal. 49

<sup>21</sup> Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an", *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Januari 2014, hal. 40-45

ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya.

#### Surah Al- An'am Ayat 115

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.<sup>22</sup>

Untuk itu setiap orang yang ingin menghafal Alquran harus mempunyai persiapan-persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan sehingga memudahkan untuk menghafal ayat-ayat Alquran.<sup>23</sup>

Penghafal Alquran memiliki dua keistimewaan sekaligus, yaitu keistimewaan dunia dan keistimewaan akhirat. Keistimewaan dunia antara lain menghafal Alquran merupakan nikmat *rabbani* yang mendatangkan kebaikan, keberkahan dan rahmat bagi para penghafal nya. Sedangkan keistimewaan akhirat yaitu Alquran akan menjadi penolong di akhirat dan kedua orang tua diberi kemuliaan.

Dengan menghafal Alquran akan dapat menjaga kemurnian Alquran dari penambahan, pengurangan maupun perubahan terhadap ayat-ayat Alquran karena seorang hafiz akan

---

<sup>22</sup>Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar anak hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 13

<sup>23</sup> Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2021), hal. 27

mengetahui jika ada orang lain membaca Alquran yang berbeda bunyinya dengan apa yang dihafalnya. Seorang hafiz merupakan benteng yang paling kuat dalam mempertahankan kemurnian dan keaslian Alquran.<sup>24</sup>

#### **b. Faktor Pendukung Dalam Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an**

##### 1. Latar belakang pendidikan orang tua

Sukses atau tidaknya seorang anak juga turut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua karena, pendidikan yang mereka peroleh akan mempengaruhi cara mereka mendidik anak titik latar pendidikan tersebutlah yang akan mendukung mereka dalam mendidik anak menghafal Alquran sejak usia dini. Karena, mereka telah mempunyai bekal bagaimana bisa mengajari anak membaca Alquran dengan baik dan benar.

##### 2. Keteladanan orang tua

Mempelajari ilmu Alquran, khususnya ilmu tajwid dengan mengajarkannya kepada anak maka akan menjadi keteladanan bagi anak bahwa Alquran harus menjadi bagian dalam hidup mereka. Tidak hanya itu, setiap ucapan dan sikap mereka akan menjadi contoh bagi anak. Terlebih lagi, akhlak baik yang harus mereka utamakan dalam mendukung anak menghafal Alquran sejak usia dini.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2007), hal. 91

<sup>25</sup>Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar anak hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 134

### 3. Peran lembaga pengajian

Dalam mendidik anak menghafal Alquran, lembaga pengajian turut memberi peran titik lembaga pengajian yang dimaksudkan di sini adalah rumah tahfidz Quran dengan adanya lembaga tersebut di rumah mereka, menambah nuansa Alquran di rumah dan di lingkungan mereka dengan adanya Rumah tahfidz maka akan mendukung proses anak-anak mereka untuk menghafal Alquran sejak usia dini.

### 4. Orang tua yang saling mendukung

Orang tua dalam mendidik anak menghafal Alquran sejak usia dini adalah dengan cara mereka saling memotivasi dan menguatkan agar anak mereka bisa menghafal Alquran hingga berhasil sebagaimana yang diharapkan.<sup>26</sup>

## c. Faktor Penghambat Dalam Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an

### 1. Anak masih ingin bermain

Bermain adalah dunia anak, karena menyenangkan bagi anak dan anak tidak akan mengenal lelah dalam bermain. Namun, dalam proses mereka menghafal Alquran orang tua selalu mengingatkan anak-anak bahwa waktu bermain mereka ada batasnya dan orang tua harus mendampingi anak dalam menghafal Alquran.

---

<sup>26</sup>*Ibid*, 135

## 2. Anak sakit

Saat anak sakit, juga menjadi kendala dalam proses menghafal Alquran. Dalam keadaan sakit, maka proses menghafal anak akan berhenti sementara waktu hingga ia pulih kembali titik. Dengan demikian maka hafalan anak tidak akan bertambah.

## 3. Ketidaksabaran orang tua

Kesabaran merupakan faktor penting dalam mendidik anak menghafal Alquran apalagi dalam proses mendidik anak menghafal Alquran akan banyak ditemui berbagai kendala baik dari anak maupun dari orang tua.

## 4. Kesibukan orang tua

Kebanyakan orang tua sibuk bekerja sehingga ia tidak membantu anak atau tidak mendampingi anak dalam proses menghafal Alquran sehingga menghambat proses mereka dalam mendidik anak menghafal Alquran. Kesibukan tidak hanya mengurangi waktu mereka dalam membimbing anak menghafal Alquran tetapi juga membuat tubuh mereka sedikit lelah sehingga berkurang pula semangat mereka untuk tetap konsisten membimbing anak dalam menghafal.<sup>27</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Skripsi Dhiya Hana Khairunnisa, 2017 yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang perhatian orang tua yang baik akan menumbuhkan dorongan ataupun motivasi

---

<sup>27</sup> *Ibid*, 139-142

belajar terutama dalam menghafal Alquran. Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan, dalam penelitian ini motivasi orang tua dikatakan kurang baik karena ada orang tua yang tidak menjalankan peranannya dalam memotivasi anak menghafal Alquran. Perbedaan dengan penelitian saya ialah di mana pembahasan saya terdapat kendala orang tua dalam memotivasi anak menghafal Alquran.

2. Skripsi Ririn Royani, 2020 yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Dalam Menghafal Alquran. Membahas tentang beberapa orang tua yang telah menjalankan perannya dengan baik dalam membimbing dengan memberi dorongan dan memberi tugas serta bertanggung jawab terhadap anak. Penelitian ini dilakukan di Rumah Desa Simbur Naik Kec. Muara Sabak Kab. Tanjung Jabung Timur dalam penelitian ini juga dikatakan bahwa ada juga orang tua yang gagal mendekatkan anaknya dengan nilai-nilai Alquran dan kurang memperhatikan anak mau tidaknya dalam menghafal Alquran. Bedanya dengan penelitian saya ialah dalam penelitian ini yang diteliti yaitu anak remaja sedangkan dalam penelitian saya mulai dari anak-anak hingga remaja dimana anak ini memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan menghafal Alquran.
3. Susanti dalam skripsinya yang berjudul Upaya Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Alquran Anak di Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian di desa catur rahayu kecamatan dendang sangat membantu

anak-anak untuk belajar membaca Alquran dan juga membantu orang tua yang tidak bisa mengajarkan sendiri kepada anak-anaknya. Persamaan penelitian ini dengan skripsi saya ialah dengan adanya rumah tahfiz ini sangat membantu anak-anak dalam membaca dan menghafal Alquran.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain, penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap permasalahan-permasalahan dalam kerja organisasi pemerintah, dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.<sup>2</sup>

Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi dan motivasi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2008), hal.20

<sup>2</sup>Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, *Fakultas Ilmu Komunikasi*, Juni 2014 hal. 177

<sup>3</sup>Abi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV jejak, 2018), hal. 27



## B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hampan Perak.
2. Waktu penelitian di mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2021.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Tahap Penelitian	Waktu Penelitian	Keterangan
1	Penyusunan Proposal	Maret 2021	
2	Revisi Proposal	Mei 2021	
3	ACC Proposal	Juni 2021	
3	Pengajuan Proposal	Juni 2021	
4	Seminar Proposal	Juni 2021	
5	Observasi	Juli 2021	
6	Penyusunan BAB IV	September 2021	
7	Penyusunan BAB V	September 2021	
8	Pengajuan Sidang	Desember 2021	

## C. Sumber Data

1. Sumber Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Sumber data primer adalah cerita atau catatan-catatan

dari para saksi mata pada saat peristiwa atau kejadian terjadi. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap orang tua anak yang mengaji di rumah Tahfiz, dengan berdasarkan orang tua yang sering menasihati anak agar selalu pergi ke rumah tahfiz untuk mengaji, orang tua yang sering menanyakan bagaimana perkembangan hafalan anak dan orang tua yang kurang memahami ayat Alquran.<sup>4</sup>

## 2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah cerita atau catatan mengenai peristiwa yang tidak disaksikan langsung oleh narasumber, melainkan melaporkan apa yang ditulis oleh orang yang menyaksikan peristiwa itu seperti anak-anak yang ikut dalam kegiatan menghafal Alquran dan Mahasiswa KKL di Rumah Tahfiz Khaizerani. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar sesuai dengan harapan peneliti.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Endang Widi Winardi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 158

<sup>5</sup>*Ibid*, 159

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, untuk memperoleh informasi mengenai materi yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan nanti yaitu melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan wawancara secara terstruktur, peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber dengan mengorek keterangan lebih lanjut.
- b. Observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati tindakan, perilaku, proses. Observasi dilakukan untuk mengamati yang ada dilapangan. Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung dengan ikut berpartisipasi langsung dan peneliti melihat aktivitas yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anaknya. Dalam konteks ini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian tempat masyarakat dengan bergabung bersama mahasiswa yang melaksanakan KKL di lokasi penelitian.<sup>6</sup>
- c. Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi

---

<sup>6</sup> Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zipatama Zawara, 2018), hal. 75

sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian.<sup>7</sup>Metode dokumentasi ini digunakan penulis sebagai pendukung dalam melengkapi data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil laporan tentang Hafalan Anak Tahfiz yang sudah di selesaikan oleh Mahasiswa KKL di Rumah Tahfiz.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data atau informasi yang sudah benar. Miles And Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

##### **a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu

---

<sup>7</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hal. 391

perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan

Langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data

mengenai orang tua yang memotivasi anak menghafal Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani.<sup>8</sup>

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Setiap pelaksanaan sebuah penelitian, peneliti selalu berkepentingan terhadap terciptanya penelitian yang valid, akurat dan reliabel serta benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sehubungan dengan hal ini maka diperlukan pengecekan terhadap keabsahan data, karena keabsahan data itu membawa implikasi terhadap temuan yang dihasilkan dari penelitian. Dalam hal ini Lincoln & Guba mengemukakan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), Ketergantungan (*Dependability*), kepastian (*Confirmability*) yang harus ditempuh oleh peneliti untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah triangulasi yang merupakan pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum atau sesudah dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dan akuratnya data. Triangulasi ini dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Pada prinsipnya, semakin banyak sumber maka akan semakin

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 337

baik hasilnya. Salah satu gambaran dalam sumber triangulasi dicontohkan pada penelitian orang tua yang memotivasi anaknya dalam menghafal Alquran. Selain kepada orang tua peneliti juga bisa menanyakan kepada saudara atau tetangga dari orang tua anak tahfiz mengenai orang tua yang memotivasi anaknya untuk menggali informasi lebih dalam lagi.

Triangulasi metode merupakan jenis triangulasi dengan menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Seperti sebelumnya digunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka bisa ditambahkan dengan metode diskusi dengan pembimbing dan teman. Pada prinsipnya triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.

Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan atau kesempatan pada waktu yang berbeda bisa di pagi hari atau di siang hari untuk mendapatkan informasi agar data yang diperoleh menjadi valid, peneliti dengan narasumber pun akan semakin dekat sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan agar bisa menggali lebih dalam lagi mengenai informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi dengan mendapatkan informasi melalui wawancara terhadap narasumber yaitu dari orang tua anak tahfiz yang menghafal Alquran dan melakukan observasi langsung dengan berkunjung ke rumah orang tua anak yang mengaji di rumah tahfiz.

---

<sup>9</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak, 2018), hal. 135

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yang meliputi bagian awal , bagian isi dan bagian akhir.

- a. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.
- b. Bab pertama berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- c. Bab kedua merupakan landasan teori. Dalam bab ini dibahas mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran, yang terbagi menjadi beberapa sub bab yaitu pengertian peran, pengertian orang tua, pengertian motivasi, dan pengertian menghafal Alquran serta penelitian yang relevan.
- d. Bab ketiga berupa metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik analisis data, uji keabsahan data, dan sistematika pembahasan.
- e. Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak dan Bagaimana Kendala Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak.



- f. Bab V berupa kesimpulan dan saran tentang Motivasi Menghafal Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfiz Khaizerani**

Rumah tahfiz “Khaizerani” merupakan rumah tahfiz yang didirikan pada tahun 2018 di salah satu desa binaan Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) yang beralamat di Gang Kapas III Desa Klambir Lima Kebun Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang. Pendirian dan pengelolaan Rumah Tahfiz merupakan Rencana Strategis Program Desa Mengaji UNPAB dalam rangka memasyarakatkan Alquran kepada generasi penerus, dengan fokus kegiatan pada Menghafal dan Mengkaji Alquran.

Diharapkan dengan adanya Rumah Tahfiz dapat menjadi salah satu sarana membangun generasi yang Qurani dan Berakhlakul Karimah. Operasional Rumah Tahfiz dilakukan melalui pengembangan sentra-sentra tahfiz di lingkungan masyarakat atau komunitas yang sarana tempatnya dapat berupa Masjid, Musholla, Rumah atau Lembaga Pendidikan. Ide dasarnya adalah untuk membibit dan mencetak para penghafal Alquran dengan memaksimalkan potensi masyarakat yang ada.

## **2. Visi Dan Misi Rumah Tahfiz Khaizerani**

### **a. Visi**

Terwujudnya Rumah Tahfiz yang Rahmatan lil-‘Alamin dan bertumpu pada sumber daya lokal serta berorientasi pada pemuliaan dan pengamalan Alquran.

### **b. Misi**

1. Menyelenggarakan pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Qur’an secara intensif.
2. Memberikan bimbingan dan pembinaan Akhlak melalui Tadabur Alquran.
3. Membangun sinergi dengan para wali peserta didik melalui pembimbingan Tahfiz Qur’an secara mandiri.
4. Memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan lembaga Rumah Tahfiz secara berkelanjutan.
5. Mengembangkan pengelolaan Rumah Tahfiz melalui kerja sama dengan Rumah Tahfiz lainnya.

## **3. Tujuan**

- a.** Mencetak generasi penghafal Alquran yang mampu memahami dan mengamalkan Alquran.
- b.** Alquran yang dimulai dari kecintaan membaca dan menghafal Alquran serta menjadikannya sebagai pedoman dan sumber kebahagiaan hidup.

#### 4. Data santri dan santriwati

**Tabel 4.1**  
**Data Anak Tahfiz Khaizerani**

NO	NAMA	KAJIAN		HAFALAN
		AL-QUR'AN	IQRO	
1.	Aira	Juz 8		An-Naziat ayat 35
2.	Audi	Juz 11		An-Nazia ayat 40
3.	Aidil		Iqro 5	
4.	Ara		Iqro 5	An-naba ayat 15
5.	Tiara	Juz 13		An-naba ayat 40
6.	Nadia	Juz 15		An-naziat ayat 10
7.	Sela	Juz 12		Abasa ayat 5
8.	Viona	Juz 8		An-naba ayat 25
9.	Dika	Juz 16		An-naba ayat 20
10.	Deny		Iqro 5	An-naba ayat 14
11.	Evan			
12.	Wandi	Juz 3		An-naba ayat 10
13.	Dimas		Iqro 3	Al-kafirun
14.	Opar		Iqro 3	Al-kafirun
15.	Harum		Iqro 6	An-naba ayat 10
16.	Najla		Iqro 2	AL-ikhlas
17.	Cesiya	Juz 20		An-naziat ayat 20
18.	Ega		Iqro 3	Al-kafirun
19.	Gadis	Juz 2		An-naba ayat 10
20.	Dafa		Iqro 3	Al-kafirun
21.	Dara	Juz 4		An-naba ayat 39
22.	Suci	Juz 11		An-naziat ayat 15

23.	Kayla	Juz 25		An-naba ayat 39
24.	Kinanti	Juz 8		An-naziat ayat 18
25.	Iko		Iqro 4	Al-Maun
26.	Fatan	Juz 21		Juz 1, 28, 29, 30
27.	Nisa		Iqro 4	An-naba ayat 11
28.	Tika	Juz 7		An-naziat ayat 35
29.	Rafael		Iqro 2	Al-ikhlas
30.	Fadhila	Juz 22		An-naba ayat 10
31.	Putra	Juz 7		An-naba ayat 10
32.	Habib	Juz 7		An-naba ayat 15
33.	Faruq		Iqro 5	Al-Kafirun
34.	Naila		Iqro 2	An-naba ayat 8
35.	Rizki		Iqro 5	Al-Maun
36.	Ibra		Iqro 1	Al-Falaq
37.	Zakira		Iqro 2	Al-kafirun
38.	Zihan		Iqro 1	Al-kafirun
39.	Zila		Iqro 2	Al-kafirun
40.	Zikri		Iqro 4	Al-kautsar
41.	Riki	Juz 2		An-naba ayat 10
42.	Aqil		Iqro 3	Al-kafirun
43.	Baihaqi		Iqro 2	Al-kautsar

44.	Sifa		Iqro 3	
45.	Dewa		Iqro 3	
46.	Sahara	Juz 4		
47.	Raysa		Iqro 1	
48.	Silvia	Juz 4		
49.	Nabila	Juz 1		
50.	Nazwa		Iqro 1	
51.	Bagas		Iqro 3	

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Anak di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak**

Orang tua berperan memberikan motivasi kepada anak sebagai salah satu cara orang tua untuk membuat anak agar giat menghafal Alquran. Dengan adanya motivasi dari orang tua maka akan menimbulkan semangat dalam diri anak sehingga mereka akan mengeluarkan segala kemampuan untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan, dengan begitu anak tidak akan merasa bosan dalam melakukan pembelajaran karena mereka merasa orang tua mereka peduli dengan apa yang mereka lakukan.

Tugas orang tua tidak hanya mencukupi kebutuhan material anak saja tetapi orang tua juga mengawasi kegiatan yang dilakukan anak dan menciptakan suasana yang nyaman untuk anak belajar di rumah. Selain itu orang tua juga bisa memberikan

keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik untuk anak sehingga dapat dijadikan contoh bagi anaknya. Keteladanan dan kebiasaan yang baik itu, sebaiknya diberikan oleh orang tua sejak dari kecil atau kanak-kanak karena hal itu dapat berpengaruh terhadap anak.

Memotivasi anak untuk menghafal Alquran merupakan tugas dari orang tua itu sendiri untuk bisa mendidik anak-anak mereka dalam memahami ayat Alquran, untuk mendidik anak agar selalu semangat dalam menghafal dan mempelajari ayat Alquran maka ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh orang tua. Diantaranya adalah sebagai berikut :

**a. Memberikan Pujian**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Desa Klambir Lima Kebun Hampan Perak tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Anak. Di mana orang tua menginginkan agar anak mereka bisa menghafal ayat-ayat Alquran dengan baik dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan anak-anak akan termotivasi dan senang dalam melakukan pembelajaran. Dengan begitu minat dan semangat anak untuk menerima pembelajaran akan semakin meningkat terutama dalam mempelajari dan menghafal ayat Alquran.

Orang tua yang sadar akan pentingnya mempelajari Alquran mereka akan terus berusaha agar anaknya bisa memahami ayat Alquran dengan baik. Dengan membimbing anak agar bisa membaca dan menghafal Alquran maka orang tua sebaiknya menghargai apa yang dilakukan anak agar anak termotivasi untuk selalu giat dalam mempelajari Alquran. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suriya Ningsih orang tua dari Nadia.

Bacaan Alquran kamu bagus sekali dan kamu juga bisa menghafal Alquran dengan baik, ibu harap kamu selalu semangat untuk menghafal Alquran agar kamu bisa menjadi penghafal yang baik dan ibu sangat bangga kepadamu, jadi teruslah tanamkan rasa semangat dalam diri kamu untuk mempelajari dan menghafal ayat Alquran.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya seorang anak cenderung akan ingin selalu dipuji dan diberi kasih sayang oleh orang tua mereka, dengan memberikan rasa peduli terhadap anak maka akan meningkatkan motivasi anak untuk selalu semangat menghafal Alquran, mereka akan berusaha untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan agar orang tua mereka selalu bahagia atas prestasi yang mereka dapatkan.

Setiap proses anak belajar Alquran atau menghafal Alquran, orang tua sebaiknya sering-sering memberikan kata-kata yang bisa membuat anak semakin semangat atau membuat anak senang agar anak termotivasi untuk terus belajar, karena salah satu hal yang dibutuhkan anak setelah kebutuhan sandan dan pangan adalah kebutuhan terhadap rasa kasih sayang. Orang tua yang selalu memberikan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ibu Suriya Ningsih orang tua dari Nadia, 25 Juli 2021, Jam 04.15 WIB



apresiasi kepada anaknya maka akan menumbuhkan rasa semangat dalam diri anak.

Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh ibu Nur Ainun orang tua dari Tiara

Kamu sangat semangat menghafal Alquran dan orang-orang pun berkata kalau kamu juga bisa membaca Alquran sesuai dengan tajwidnya, kamu harus mempertahankan itu nak agar kami sebagai orang tua mu selalu bangga dengan kegiatan yang kamu lakukan dan ibu sangat bahagia kalau kamu bisa menghafal Alquran dengan baik.<sup>2</sup>

Orang tua yang memuji anaknya akan menimbulkan kepuasan dan kebahagiaan dalam diri anak, oleh sebab itu orang tua perlu menyemangati anak agar selalu semangat untuk melakukan hal-hal yang positif terutama dalam mempelajari dan menghafal Alquran. Semua orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak mereka maka orang tua juga sebaiknya menunjukkan betapa pentingnya mempelajari Alquran.

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa orang tua yang suka memuji anaknya akan berdampak baik untuk perkembangan anak dan tekad dalam diri anak pun akan semakin meningkat untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan. Dengan adanya pujian dari orang tua anak merasa bahwa orang tua mereka sangat menghargai apa yang telah dilakukan dan dicapai anak.

Untuk mengetahui kebenaran hal tersebut, maka dapat dilihat dari hasil wawancara kepada santri yang bernama Nadia bahwa:

Orang tua saya sangat bahagia jika saya selalu mengaji dan menghafal Alquran, ibu saya selalu menyemangati saya untuk terus menghafal Alquran, kadang ibu saya juga membantu saya mempelajari ayat Alquran dan

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nurainun orang tua dari Tiara pada Minggu, 25 Juli 2021, Jam 03.00

membelikan sesuatu yang saya inginkan, kadang Nadia juga membaca Alquran sama KK di rumah.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa orang tua yang memuji anaknya atas apa yang mereka lakukan akan meningkatkan motivasi dalam diri anak, mereka merasa bahwa kegiatan yang mereka lakukan bisa membuat orang tua mereka bahagia sehingga anak-anak akan bersungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu yang membuat orang tua mereka bangga.

### **b. Memberi Dukungan**

Menurut Santrock keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk kepribadian anak. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggung jawabkan segala perbuatannya.

Dukungan orang tua terhadap anaknya menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moril dan dukungan materil. Dukungan moril adalah dukungan yang diberikan terhadap anaknya berupa kasih sayang, keteladanan, bimbingan, pengarahan, dan menanamkan rasa percaya diri. Selain itu ada juga yang bisa dilakukan orang tua untuk mendukung anaknya seperti menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk anak belajar, menyediakan waktu yang cukup agar terlibat dalam kegiatan belajar anak, memberikan penghargaan atau respon positif terhadap prestasi

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Nadia pada Minggu, 25 Juli 2021, Jam 05.40

anak, dan pemberian bimbingan belajar di rumah. Terkait dukungan yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam menghafal Alquran, maka peneliti melakukan wawancara dengan Nurainun orang tua dari Tiara beliau mengatakan:

Dengan membuat suasana rumah yang nyaman dan tidak berisik maka akan memudahkan anak untuk menghafal Alquran, oleh sebab itu saya selalu memastikan agar anak saya benar-benar tenang menghafal Alquran dan bebas dari suara yang bisa mengganggu konsentrasi anak saya, dengan begitu dia akan semakin mudah menghafal Alquran.<sup>4</sup>

Dukungan dari orang tua akan menimbulkan hal yang positif terhadap anak untuk menghadapi sesuatu yang terjadi dalam proses kehidupan. Dukungan yang dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupannya akan membuat anak tersebut merasa dicintai dan dihargai sehingga membuat dirinya menjadi lebih berarti dan berguna dikalangan masyarakat. Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada Ibu Eliyani orang tua dari Dara, beliau mengatakan :

Saya selalu mendengarkan cerita tentang bagaimana anak saya menghafal Alquran dan meluangkan waktu untuk menemani anak saya saat menghafal Alquran, saya juga selalu mengingatkan hafalan anak. Selain itu saat anak saya ada hafalan saya juga menyiapkan makanan yang ia sukai agar dia semakin semangat untuk menghafal Alquran.<sup>5</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara di atas, dapat dinyatakan bahwa orang tua yang mendukung anaknya akan berdampak baik dalam kegiatan yang dilakukan anak terutama dalam menghafal Alquran. Anak akan merasa bahwa orang tua mereka sangat menginginkan agar bisa menjadi seorang penghafal Alquran dan orang tua juga akan sangat bahagia jika anak mereka bisa sukses.

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Nurainun orang tua dari Tiara, pada Minggu 19 September 2021, Jam 04.00 WIB

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ibu Eliyani orang tua dari Dara, pada Minggu 19 September 2021, Jam 04.50 WIB

Selain dukungan moril ada juga dukungan materil yang bisa diberikan orang tua kepada anaknya dukungan materil adalah pemenuhan kebutuhan fisik yaitu biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan keperluan belajar. Untuk memenuhi kebutuhan fisik tersebut tentunya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga atau pendapatan di dalam keluarga itu sendiri. Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak sedangkan keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak. Untuk mengetahui bagaimana dukungan orang tua secara materil terhadap anak maka peneliti melakukan wawancara dengan ibu Suriya Ningsih orang tua dari Nadia

Saya selalu berusaha untuk bisa memenuhi kebutuhan anak saya agar semakin giat untuk menghafal Alquran, seperti membeli Alquran yang disukai anak dan memberinya sebuah HP untuk mendownload ayat Alquran dan saya juga sering menyuruhnya untuk sering mendengarkan ayat Alquran agar memudahkan untuk dihafal.<sup>6</sup>

Untuk memudahkan anak menghafal Alquran maka orang tua bisa memperdengarkan kaset tilawah, semakin sering anak dengar maka akan semakin mudah untuk dihafal. Karena untuk membiasakan anak dengan Alquran maka anak harus sering-sering memutar dan mendengar ayat Alquran agar semakin ingat dengan ayat yang akan dihafalkan.

Untuk memberikan semangat kepada anak maka orang tua sebaiknya memahami bagaimana kemampuan anaknya dan memahami bagaimana cara belajar yang disukai anak untuk memudahkannya menghafal Alquran. Dengan membuat anak bahagia dan selalu memenuhi kebutuhannya pada saat proses menghafal

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ibu Suriya Ningsih orang tua dari Nadia, pada Minggu 19 September 2021, Jam 05.25 WIB

Alquran maka akan memperlancar proses hafalan anak sehingga mereka tidak bosan untuk menghafal Alquran. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa KKL yang bernama Anjani Syahfitri.

Tidak hanya orang tua saja yang mendukung mereka agar giat menghafal Alquran, kami sebagai mahasiswa KKL juga selalu memberi semangat kepada anak-anak yang mengaji di rumah tahfiz ini. Dengan mengadakan perlombaan dalam menghafal ayat Alquran dan memberi hadiah, karena dengan adanya dukungan dari orang-orang maka anak akan semakin percaya diri untuk bisa menghafal Alquran.<sup>7</sup>

Dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran orang tua bisa memberikan dukungan berupa sikap dan tindakan yang dilakukan orang tua dalam membantu anak, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, yang bisa dilakukan orang tua untuk memotivasi anaknya itu dengan mengontrol waktu menghafal Alquran anak dan memperhatikan anak saat menghafal Alquran serta menanyakan bagaimana dengan perkembangan hafalan anak. Selain itu orang tua juga bisa meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan menghafal Alquran anak.

Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat terutama keluarga maka akan menimbulkan semangat dalam diri anak agar semakin giat untuk menghafal Alquran. Karena dengan adanya dukungan dari orang tua, anak-anak akan merasa bahwa mereka sangat dicintai oleh orang tua mereka, sehingga tekad dalam diri anak akan timbul untuk menjadi seorang hafiz Qur'an.

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Anjani Syahfitri Mahasiswa KKL pada 26 Juli 2021, Jam 01.20 WIB

### c. Memberi Sangsi dan Hadiah

Memberi sangsi kepada anak jika malas menghafal Alquran maka akan membuat anak menjadi semangat untuk menghafal Alquran karena dalam menghafal Alquran pasti timbul rasa malas atau putus asa, apalagi anak-anak yang masih ingin bermain, dengan begitu maka orang tua bisa memberikan sangsi kepada anaknya berupa mengurangi uang jajan atau melarang menggunakan gadget. Selain itu orang tua juga bisa memberikan hadiah berupa barang atau sesuatu yang disukai anak untuk menumbuhkan rasa semangat menghafal Alquran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Yayuk Wulandari orang tua dari Tika

Kalau anak saya malas menghafal Alquran saya akan memarahinya dan mengatakan kalau Alquran itu harus dipelajari, kadang saya juga mengurangi uang jajan anak saya agar dia bisa menghafal Alquran, saya tidak terlalu memahami atau mengetahui ayat Alquran. Jadi saya hanya bisa menyuruhnya agar dia mau menghafal Alquran dan kadang setelah anak saya menghafal Alquran akan mengajak dia pergi jalan-jalan.<sup>8</sup>

Selain hukuman yang diberikan orang tua kepada anaknya yang malas menghafal Alquran, maka orang tua juga bisa memberikan penghargaan atas kerja keras anak saat menghafal Alquran. Agar anak lebih termotivasi dan tidak mengeluh untuk terus menambah hafalannya dan pada saat anak malas menghafal Alquran sebaiknya orang tua memberikan hadiah yang diinginkan anak agar dia tidak putus asa untuk mencapai sesuatu yang membuat orang tua bahagia. Hal serupa yang dilakukan oleh ibu Lasmina orang tua dari Sahara

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan ibu Yayuk Wulandari orang tua dari Tika pada Jumat 23 Juli 2021, Jam 04.20 WIB

Jika anak saya malas menghafal Alquran yang saya lakukan itu dengan menceritakan keutamaan menghafal Alquran, tentang surga dan neraka. Kadang saya juga tidak akan memberikan dia untuk main Handphone lagi kalau dia tidak menghafal Alquran. Pada saat dia ada hafalan saya akan menyita HP anak saya agar dia bisa konsentrasi menghafal Alquran. Saya juga memberikan penghargaan berupa Alquran yang di sukai anak.<sup>9</sup>

Dengan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi

anak. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dengan memberikan hadiah berupa barang yang disukai dan di inginkan oleh anak, orang tua juga bisa mengajak jalan-jalan agar mereka tidak merasa bosan dalam menghafal Alquran atau sangsi dengan tidak membiarkan anak bermain Hp atau menonton televisi dan juga bisa dengan cara mengurangi uang jajan, sehingga anak akan semangat untuk menghafal Alquran.

Peneliti menyimpulkan bahwa ada sebagian orang tua menghukum anak mereka yang malas menghafal Alquran itu dengan cara mengurangi uang jajan mereka. Memang ada juga sebagian anak dengan cara begitulah mereka akan semakin semangat untuk menghafal dan selain dengan cara memarahinya orang tua juga bisa menceritakan keutamaan orang-orang yang hafal Alquran serta janji Allah kepada orang yang menghafal Alquran, agar anak terus semangat. Dengan memberi hadiah kepada anak pun akan membuat anak semakin giat untuk mempelajari Alquran, sehingga anak-anak akan sukses dalam kegiatan hafal Alquran.

#### **d. Membaca Alquran Bersama Keluarga**

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Lasmina orang tua dari Sahara pada Selasa 23 Juli 2021 Jam 05.05

Para orang tua memperkenalkan dan membiasakan membaca serta mempelajari Alquran kepada anak untuk menuntun masa depan anak ke jalan yang benar. Seorang anak yang bisa membaca dan menghafal Alquran akan meningkatkan harkat dan martabat orang tua mereka di hadapan Allah di akhirat nanti. Islam juga menunjukkan jalan untuk membuat keluarga yang bahagia dan tentram dengan menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup.

Membaca Alquran bersama anak akan membuatnya semakin giat untuk mempelajari dan menghafal ayat Alquran. Kesadaran orang tua tentang pentingnya anak-anak mereka memiliki kemampuan membaca Alquran akan menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kemampuan anak, karena pembelajaran Alquran sangat penting demi tumbuh kembang anak hingga kelak ia menjadi seseorang yang dewasa.

Pembelajaran membaca Alquran dan penanaman rasa cinta anak kepada Alquran yang dilakukan sejak dini akan membekas pada jiwa anak dan kelak akan berpengaruh terhadap perilaku hidupnya. Akan sangat berbeda jika pembelajaran dan penanaman rasa cinta kepada Alquran dilakukan setelah dewasa. Dengan begitu orang tua tetap terus menerus mendidik anak agar bisa membaca dan menghafal Alquran dengan baik. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lasmina orang tua dari Sahara

Setelah shalat isya saya mengajak anak-anak untuk mengaji bersama dan mendengarkannya saat membaca Alquran, saya juga mengajari dan membantunya untuk menghafal Alquran, agar dia semakin semangat dalam



memahami ayat Alquran, sehingga dia bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Penting bagi orang tua untuk menumbuhkan kebiasaan membaca Alquran di rumah, baik itu selesai melaksanakan Shalat atau pada waktu-waktu yang lain, karena kebiasaan baik orang tua membaca Alquran di rumah akan dicontoh oleh anak-anaknya. Kebiasaan anak melihat dan mencontoh orang tua untuk mengaji akan mempengaruhi pendidikan dan budi pekerti anak agar menjadi orang yang baik dan selalu mencintai Alquran. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Suriya Ningsih orang tua dari Nadia

Saya selalu mengusahakan agar bisa ngaji bersama anak, kadang kami membaca ayat-ayat pendek dan menghafalkannya, karena dengan begitu anak saya semakin giat untuk menghafal dan setelah anak saya hafal dengan ayat Alquran saya menjelaskan makna dari ayat yang dihafal anak, supaya anak saya lebih paham mengenai ayat yang dihafal.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan, bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mengaji bersama dengan anak. Orang tua menjelaskan kepada anak mereka bahwa Alquran adalah sesuatu yang wajib dipelajari dan merupakan amalan yang sangat mulia. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan Alquran kepada anak-anaknya dan menjelaskan betapa pentingnya Alquran dipelajari maka dengan cara bersama-sama mempelajari dan membaca Alquran akan membuat anak termotivasi untuk semangat dan selalu giat untuk menghafal Alquran.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lasmina orang tua dari Sahara pada Jumat 15 Oktober 2021, Jam 04.15 WIB

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ibu Suriya Ningsih orang tua dari Nadia, pada Jumat 15 Oktober 2021, Jam 04.50 WIB

### **e. Memilih Pergaulan Yang Baik Untuk Anak**

Orang tua bisa memotivasi anak dengan cara memilih teman yang baik untuk anak-anak mereka, agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif. Jika anak memiliki teman yang baik dia juga akan terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang berguna. Dengan menyuruh anak berteman dengan orang yang suka belajar agama maka anak juga akan ikut untuk mempelajarinya, karena pada zaman ini banyak sekali anak-anak yang salah pergaulan sehingga melakukan hal-hal yang tidak penting yang akan berdampak buruk pada dirinya sendiri.

Dengan tertanamnya nilai-nilai agama dalam diri anak maka hal yang negatif tidak akan terjadi pada anak, seorang teman sangat mempengaruhi anak sehingga apa yang dilakukan temannya dia juga akan mengikuti temannya. Sebaiknya orang tua menyuruh anak berteman dengan orang yang suka pergi ke tempat ngaji dan menyuruh anak untuk shalat berjamaah dengan teman-temannya. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan ibu Inun orang tua dari Dika

Alhamdulillah anak saya memiliki teman yang baik, hampir setiap harinya anak saya melaksanakan shalat magrib bersama dengan temannya, setelah itu mereka juga mengaji bersama di rumah Tahfiz dan mereka juga menghafal Alquran dan mengerjakan tugas sekolah juga, kalau anak memiliki teman yang baik semoga terpengaruh juga untuk melakukan hal yang baik.<sup>12</sup>  
Pergaulan sangat berpengaruh pada kepribadian anak. Apalagi pergaulan dari

teman sebaya yang akan memberikan banyak pengaruh terhadap perilaku anak, minat anak karena teman bergaul anak akan membentuk pribadi seseorang sehingga

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ibu Inun orang tua dari Dika, pada Jumat 15 Oktober 2021, Jam 05.15 WIB

teman-teman sebaya memotivasi banyak hal yang baik selama anak berteman dengan orang yang baik juga.

Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua yang menyuruh anak berteman dengan orang yang suka mempelajari agama terutama dalam menghafal Alquran akan membuat anak ikut terpengaruh juga untuk melakukannya. Anak akan lebih bersemangat untuk menghafal Alquran jika teman sebayanya juga mempelajari dan menghafal Alquran.

Dengan tidak membiarkan anak berteman dengan orang-orang yang hanya suka bermain sehingga lupa untuk belajar maka akan berdampak baik untuk anak, karena dengan membatasi pergaulan anak dengan orang-orang yang hanya mau bermain saja akan mengurangi kegiatan anak di luar rumah yang kurang penting. Sehingga anak yang memiliki teman yang suka mempelajari Alquran maka mereka akan sama-sama untuk belajar dan memahaminya. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurainun tua dari Tiara

Pada saat pulang sekolah anak saya dan temannya pergi ke rumah tahfiz untuk mengerjakan tugas di sana, setelah waktu magrib mereka juga pergi ke rumah tahfiz untuk shalat dan membaca Alquran dan pada saat anak saya sudah selesai mengaji dia pun langsung pulang ke rumah dan saya juga mengatakan kalau dia tidak boleh pulang terlalu malam.<sup>13</sup>

Mengontrol pergaulan anak orang tua perlu aktif dan terbuka, tidak hanya melihat bagaimana anak dirumah saja, tetapi orang tua pun perlu melihat bagaimana perilaku anak. Karena sikap anak pasti berbeda saat di rumah dan pada saat bersama

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nurainun orang tua dari Tiara, pada Jumat 15 Oktober 2021, Jam 05.35 WIB

dengan teman-temannya. Sebagai orang tua hendaknya terus memantau pergaulan anak agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif.

Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua yang tidak membebaskan anak untuk berteman dengan siapa saja termasuk dengan orang yang hanya mementingkan bermain daripada belajar maka akan membuat anak untuk melakukan hal-hal yang lebih berguna, seperti menyuruh anak untuk berteman dengan orang yang suka mempelajari Alquran sehingga anak juga akan memfokuskan diri untuk melakukan hal-hal yang berguna.

## **2. Kendala Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Anak Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hampan Perak.**

### **a. Ketidak Mampuan Memberikan Contoh**

Dalam memotivasi anak menghafal Alquran orang tua bisa menasihati anak agar membentuk karakter yang baik terhadap anak dengan cara memberikan tauladan pada anak untuk lebih sering membaca Alquran di rumah. Kesadaran orang tua merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan anak. Dengan adanya kesadaran orang tua maka banyak mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik anaknya.

Orang tua yang sadar akan pentingnya belajar dan menghafal Alquran mereka akan terus membimbing anak mereka agar bisa memahami ayat Alquran. Tetapi akibat kurangnya pendidikan orang tua terutama dalam bidang agama sehingga orang tua tidak bisa mengajari anaknya untuk membaca Alquran, oleh sebab itu mereka hanya bisa menasihati anak agar selalu semangat untuk menghafal Alquran. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Suriya Ningsih orang tua dari Nadia

Saya tidak terlalu memahami tentang bacaan Alquran, saya hanya bisa menyuruh anak saya untuk terus memperdalam dan meningkatkan kualitas ibadah serta memperbagus bacaan Alquran. Agar anak saya bisa menjadi seseorang yang pandai dalam agama terutama pandai dalam membaca dan menghafal Alquran. Karena kurangnya saya memahami bacaan Alquran jadi saya hanya menyuruh anak agar terus menghafal Alquran dan tidak bisa mengajarnya karena saya juga tidak mengerti tentang ayat Alquran.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mengemukakan bahwa sebagian orang tua dari anak yang mengaji di Rumah Tahfiz Khaizerani ini masih ada yang tidak mengetahui tentang membaca Alquran. Jadi orang tua memiliki kesulitan untuk mengajari anak dalam menghafal Alquran karena tidak mengerti dengan ayat suci Alquran.

Jika orang tua memiliki pengetahuan di bidang agama terutama dalam memahami ayat Alquran, maka orang tua akan mudah memotivasi anaknya karena dia bisa membantu serta mengajari anak agar bisa menghafal Alquran. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nur Ainun orang tua dari Tiara

Kadang saya sulit mengarahkan anak saya untuk menghafal Alquran, karena saya hanya bisa menasihati dengan mengatakan bahwa anak lain bisa menghafal Alquran, jadi anak saya juga harus bisa menghafal Alquran, tanpa

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan ibu Suriya Ningsih orang tua dari Nadia pada Jum'at 23 Juli 2021, Jam 04.43 WIB

mengajari atau mendampingi anak dalam proses menghafal Alquran karena keterbatasan saya dalam memahami ayat suci Alquran.<sup>15</sup>

Orang tua semestinya terlebih dahulu mampu membaca Alquran sebelum mereka mengajarkannya kepada anak-anaknya, karena bagaimana mungkin orang tua bisa mengajarkan anaknya tentang membaca Alquran sedangkan orang tuanya sendiri tidak mengerti dengan bacaan Alquran. Jadi kesulitan orang tua bukan dalam menasihati anak agar selalu giat menghafal tetapi mencontohkannya kepada anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Eliyani orang tua dari Dara

Dalam memberikan nasehat kepada anak itu sangat mudah, tetapi saya tidak bisa mengajari anak saya dalam proses membaca serta menghafal Alquran, karena saya tidak mengerti dan kurang paham mengenai bacaan dan tajwid yang ada dalam Alquran. Namun saya tetap mendorong dan menasihati anak saya agar dia mau menghafal Alquran.<sup>16</sup>

Orang tua sebaiknya bisa menjadi contoh untuk anak mereka agar senantiasa menghafal Alquran. Sebelum menuntun anak menghafal Alquran hendaknya orang tua sudah terlebih dahulu hafal dengan ayat yang akan dihafal anak, sehingga anak mereka merasa bahwa ayat Alquran penting untuk dipelajari dan dihafalkan.

Tetapi akibat keterbatasan ilmu agama yang dimiliki orang tua bisa menyebabkan hilangnya rasa semangat dalam diri anak untuk menghafal ayat Alquran, karena mereka merasa bahwa orang tua mereka saja tidak menghafal ayat Alquran maka untuk apa mereka menghafalnya. Jadi orang tua sebaiknya berusaha untuk memahami ayat Alquran agar bisa memberikan contoh kepada anaknya, tidak

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nur Ainun orang tua dari Tiara pada Kamis 29 Juli 2021, Jam 02.15 WIB

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan ibu Eliyani orang tua dari Dara pada Jum'at 23 Juli 2021, Jam 05.25 WIB

hanya sekedar menasihati anak agar selalu menghafal Alquran. Di sini peneliti juga melakukan wawancara dengan Mahasiswa KKL yang bernama Indry

Orang tua yang tidak bisa membaca Alquran maka akan susah untuk mengajari anaknya dalam menghafal Alquran, sehingga anak hanya bisa belajar sendiri di rumah tanpa di dampingi orang tua karena keterbatasan ilmu agama yang dimiliki orang tua mereka, tetapi kami juga sarankan kepada anak-anak yang mengaji di Rumah Tahfiz ini, jika mereka kesusahan dalam menghafal Alquran maka kami akan membantu dan mengajari mereka.<sup>17</sup> Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari hasil observasi dan

wawancara kesulitan orang tua dalam memotivasi anak itu bukan dalam memberikan nasehat, karena hampir semua orang tua memberikan motivasi kepada anaknya agar mau menghafal Alquran. Kendala yang dihadapi orang tua ialah tidak mengertinya orang tua mengenai ayat suci Alquran sehingga orang tua tidak bisa mengajari anaknya.

#### **b. Kurang Maksimalnya Pendampingan Orang Tua**

Dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran di rumah dengan mendampingi anak pada saat mereka menghafal Alquran, sebaiknya orang tua bisa meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anak dan melihat bagaimana perkembangan hafalan anak. Dengan begitu anak akan sadar bahwa Alquran sangat penting untuk dipelajari dan jika orang tua lebih sering membantu anak dalam menghafal Alquran maka anak akan merasa senang dan memudahkan anak untuk menghafal ayat Alquran.

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Indri Mahasiswa KKL di Rumah Tahfiz Khaizerani, 26 Juli 2021, Jam 02.00 WIB

Tetapi akibat orang tua yang sibuk bekerja sehingga berdampak buruk kepada anaknya karena tidak punya waktu untuk mendampingi anaknya dalam proses menghafal Alquran, setiap orang pasti membutuhkan pengawasan dari orang tua mereka, karena jika kurangnya pendampingan orang tua maka akan timbul kemalasan atau rasa putus asa dalam diri anak, sehingga mereka tidak semangat menghafal Alquran. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Yayuk Wulandari orang tua dari Tika

Saya hampir setiap harinya bekerja dan selalu pulang malam, oleh sebab itu saya tidak sempat untuk mendampingi anak dalam menghafal Alquran. Jadi yang bisa saya lakukan hanya menanyakan hafalannya saja, akibat saya sibuk bekerja jadi saya tidak punya waktu untuk mengajari anak saya dalam melakukan hafalan Alquran.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua yang kurang meluangkan waktu kepada anaknya, maka akan menyebabkan tidak semangatnya anak untuk belajar Alquran atau menghafalnya. Karena anak merasa bahwa orang tua tidak mempedulikan dan tidak mengawasi kegiatan yang mereka lakukan sehingga menyebabkan turunnya motivasi anak untuk menghafal Alquran. Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Ermi orang tua dari Viona

Saya hanya menyuruh anak saya agar selalu menghafal Alquran, karena saya bekerja jadi saya tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam proses menghafal Alquran. Oleh sebab itu saya hanya mengingatkan kepada anak agar giat membaca Alquran serta menghafalnya dan bertanya hafalannya sudah sampai di mana.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan ibu Yayuk Wulandari orang tua dari Tika pada Minggu 25 Juli 2021, Jam 19.25 WIB

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan ibu Ermi orang tua dari Viona pada Minggu 25 Juli 2021, Jam 20.35 WIB



Orang tua memiliki kepentingan dalam mendampingi anak-anak mereka. Karena sudah pasti setiap orang tua ingin anaknya agar menjadi anak-anak yang soleh. Untuk menjadikan anak-anak yang soleh, maka orang tua mengenalkan dan mendekatkan Alquran agar dipelajari dan dihafalkan oleh anak. karena keterlibatan orang tua dalam menghafal Alquran anak sangat dibutuhkan agar memudahkan anak untuk menghafalkannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa akibat orang tua tentu akan bekerja keras agar dapat menghidupi anaknya dan ingin memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak agar anak-anaknya bahagia, sehingga mereka bekerja sampai malam dan tidak ada lagi waktu untuk anak. oleh sebab itu orang tua tidak mendampingi anaknya saat proses pembelajaran akibat sibuk bekerja, walaupun anak tetap melakukan hafalan Alquran tetapi jika terus menerus orang tua tidak meluangkan waktunya maka rasa putus asa pun akan timbul dalam diri anak-anak. Dalam hal ini saya juga melakukan wawancara dengan salah satu anak Tahfiz yaitu Atikah

Pada saat ada hafalan yang diberikan oleh Umi, saya menghafal Pada saat ada hafalan yang diberikan oleh Umi, saya menghafalnya sendiri tanpa dibimbing oleh ibu, karena ibu saya sibuk bekerja umi, pulanginya malam, jadi Tika kadang menghafalnya sama teman-teman dan kadang sendiri umi, Tika ulang-ulang sendiri juga biar bisa hafal. Kalok ibu malamnya udah pulang di tanyak udah hafal gitu umi.<sup>20</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa KKL yang bernama Senja juga mengatakan:

Orang tua yang sibuk bekerja, sehingga lupa atau tidak punya waktu untuk mendampingi anaknya menghafal Alquran maka semangat anak kemungkinan akan hilang, karena anak-anak yang mengaji masih dikategorikan orang-orang

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Tika pada Minggu 25 Juli 2021, Jam 19.55 WIB

yang sangat membutuhkan motivasi dari orang tua mereka. Walaupun orang tua mereka tidak mendampingi mereka rasa semangat anak-anak ini memang tinggi untuk menghafal Alquran. Tetapi jika orang tua terus menerus tidak meluangkan waktu untuk anak maka akan timbul rasa putus asa dalam dirinya.<sup>21</sup>

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa jika orang tua terus menerus tidak mengawasi anak untuk menghafal Alquran maka anak tersebut juga akan mengabaikan hafalan ayat yang harus dihafalnya. Oleh sebab itu orang tua sebaiknya meluangkan waktu untuk anaknya dalam kegiatan menghafal Alquran walaupun hanya sebentar karena itu sangat penting bagi anak.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Senja Mahasiswa KKL di Rumah Tahfiz Khaizerani, 26 Juli 2021, Jam 02.38 WIB

**Tabel 4.2**  
**Data Diri Informan**

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua		Pekerjaan orang tua		Alamat
		Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	
1	Dara Puspita Sari	Iriyanto	Eliyani	Wiraswasta	IRT	Gg Kapas III
2	Nadia	Poniman	Suriya Ningsih	Kuli Bangunan	IRT	Gg Kapas II
3	Siti Atikah	M Ilham	Yayuk Wulandari	-	Serabutan	Gg Kapas III
4	Tiara	Man	Nurainun	Wiraswasta	IRT	Gg Kapas III
5	Sahara	Ambri	Lasmina	Wiraswasta	IRT	Gg Kapas III
6	Kinanti	Mulyono	Sugiarti	Wiraswasta	IRT	Gg Kapas III

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai orang tua yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses menghafal Alquran di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir Lima Kebun Hamparan Perak maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Orang tua berperan aktif dalam mendidik anak menghafal Alquran dengan cara memotivasi mereka agar semangat menghafal Alquran seperti memberikan pujian, dukungan, hadiah, dan melaksanakan ngaji bersama dengan keluarga agar mereka semakin giat untuk menghafal Alquran. Orang tua juga sebaiknya memilih pergaulan yang baik untuk anak, agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Seorang teman akan sangat berpengaruh terhadap anak, dia akan melakukan apa yang dilakukan oleh temannya. Dengan begitu jika temannya suka mempelajari agama terutama dalam menghafal Alquran akan membuat anak ikut terpengaruh juga melakukannya.
2. Dalam memberikan motivasi hambatan yang dialami orang tua seperti memberikan contoh dalam menghafal Alquran karena adanya orang tua yang tidak memahami ayat Alquran sehingga tidak bisa mengajari anaknya untuk menghafal Alquran. Selain itu ada juga orang tua yang kurang mendampingi anaknya saat menghafal Alquran akibat sibuk dalam bekerja.

### **B. Saran**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran yang dirasa bermanfaat untuk meningkatkan motivasi menghafal Alquran anak

1. Bagi Orang Tua

Dengan adanya motivasi dari orang tua maka anak akan giat untuk menghafal Alquran. Oleh karena itu dalam mendidik anak orang tua sudah seharusnya mencontohkan hal-hal yang baik kepada anaknya, menanamkan nilai-nilai agama serta mengatakan bahwa Alquran sangat penting untuk di pelajari dan dihafalkan agar selalu dekat dan dicintai oleh Allah.

2. Bagi Pendidik

Mahasiswa juga bisa memotivasi anak-anak yang mengaji di Rumah Tahfiz Khaizerani ini, dengan selalu membantu anak-anak agar bisa menghafal Alquran dengan baik. Mahasiswa harus mengajari anak-anak ini dengan lemah lembut agar mereka selalu semangat dalam menghafal Alquran. Pendidik harus selalu mendukung anak-anak agar mereka tidak putus asa dalam menghafal Alquran.

3. Bagi Anak Tahfiz

Anak-anak yang mengaji di Rumah Tahfiz Khaizerani ini harus selalu semangat untuk menghafal Alquran, sebab Alquran ini sangat bermanfaat untuk dipelajari sehingga dengan memahami ayat Alquran maka kita bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Alquran ini juga merupakan sumber hukum pertama bagi umat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiddin Nata, 2016, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta:: Prenadamedia Group
- Afi Farnawi, 2019, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Budi Utama
- Ahsin, 1994, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- Andi Thahir, 2014, *Psikologi Belajar*, Bandar Lampung: Raja Grafindo
- Basrowi Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dini Kristianty, 2016, *Psikologi Pendidikan Islam*, Jakarta: CV. Confident
- Eliza Herijulianti dan Tati Svasti, 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta:: Buku Kedokteran Egc
- Endang Titik Lestari, 2020, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Budi Utama
- Endang Widi, 2018, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Hasballah Thaib dan Zamakhsyari, 2012, *Pendidikan dan Pengasuhan Anak*. Medan: Perdanan Publishing
- Indri Dayana dan Juliaster Marbun, 2002, *Motivasi Kehidupan*, Jakarta:: Guepedia
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gang Persada
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqsabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Muhajir, 2015, *Materi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Banten: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Munjahid, 2007, *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Idea Press

- Nurul Qomariah, 2016, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Nurmasyithah Syamau, 2019, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Perilaku Agresif Siswa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, 2016, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rulam Ahmadi, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sardiman, 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Shilphy Octavia, 2020, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: Budi Utama
- Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, 2020, *Peran Guru dan Orang tua*, Serang: Media Karya Serang
- Soemiarti Patmonodewo, 2008, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan Sori, 2006, *Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Fajar Pustaka
- Sugiarti Musabiq, 2019, *Tumbuh Kembang Anak Prasekolah*, Depok: Raja Grafindo Persada
- Syarifan Nurjan, 2015, *Psikologi Belajar*, Indonesia: Wade Group
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 24-31.
- Taqiyul Islam, 1998, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press  
Vol. XIII, No. 2 ISSN 143-455-1 di akses 4 Mei 2021
- Wiwi Alawiyah, 2012, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press
- Zuhairi, 2016, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada